

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi suatu negara tentunya tidak akan terlepas dari pembangunan infrastruktur, perbaikan pangan dan produksi manufaktur lainnya yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga keseimbangan pengeluaran dan pendapatan negara yakni *balance*. Semua ini memerlukan modal yang besar agar perusahaan-perusahaan dapat memproduksi sesuai permintaan. Dalam memperoleh modal, Indonesia mendirikan pasar modal yang mempertemukan pihak yang memerlukan modal (*emiten*) dan pihak yang memberikan modal (*investor*).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Bursa Efek Indonesia, “*Pengantar Pasar Modal*”, dalam <https://www.idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>. diakses tanggal 29 Mei 2019.

Kemajuan ekonomi negara bisa di lihat dari banyaknya para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal dengan pengharapan dapat keuntungan (*return*) pada waktu yang telah di tentukan. Terbukti menurut kontan.co.id, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat pada akhir Januari 2019, jumlah investor di pasar modal Indonesia telah mencapai 1.676.606. Jumlah tersebut telah meningkat 3,53% bila dibandingkan pada akhir tahun 2018 yang mencapai 1,61 juta investor. Atau selama Januari jumlah investor bertambah sebanyak 57.234 orang<sup>2</sup>.

Setiap tahunnya jumlah investor terus bertambah dengan ditandai kemajuan ekonomi negara. Namun, seiring kemajuan tersebut ada hal yang yang membuat investor muslim masih ragu dalam berinvestasi. Unsur yang tidak bisa jauh dari investasi adalah *riba*, *gharar* dan spekulasi. Unsur *riba*, *gharar* dan spekulasi ini menjadi salah satu penghalang untuk pertumbuhan ekonomi negara terutama di Indonesia. Penduduk dengan mayoritas beragama Islam, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) untuk mengembangkan pasar modal syariah pada tahun 2000. Selain itu, diperkuat dengan dibuatnya peraturan Bapepam-LK II tentang kriteria dan penerbitan Efek syariah. Bukan hanya *Jakarta Islamic Index* (JII) saja, pada tahun 2011 Bursa Efek Indonesia membuka Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang melindungi perusahaan-perusahaan bergabung menjadi bagian dari Efek syariah.

---

<sup>2</sup> Noverius Laoli, “Jumlah investor baru di Pasar Modal Indonesia bertambah 57.234 di Januari 2019”, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-baru-di-pasar-modal-indonesia-bertambah-57234-di-januari-2019>. diakses tanggal 29 Mei 2019.

Pasar modal syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan menyediakan produk investasi berbasis syariah yang menghubungkan pihak tersebut, pihak yang membutuhkan dana dengan pemilik dana. Pihak yang memiliki dana akan menerbitkan produk investasi (Efek) yang disesuaikan dengan jenis kebutuhannya karena setiap Efek mempunyai karakteristik yang berbeda. Efek syariah yang diterbitkan akan ditawarkan kepada investor melalui mekanisme intermediasi di pasar modal syariah. Penerbit Efek sebagai pihak pemasok (*supply side*), investor sebagai pihak pembeli Efek (*demand side*) dan Bursa Efek sebagai pihak penyelenggara fungsi intermediasi di pasar modal syariah<sup>3</sup>.

ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI<sup>4</sup>.

Adanya JII dan ISSI, pasar modal semakin melesat ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan banyaknya investor yang menanam modalnya baik

---

<sup>3</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah, Cetakan 2*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. xvii.

<sup>4</sup> Editor, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses pada tanggal 4 Juni 2019.

berupa sukuk, saham syariah maupun reksadana syariah. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang saham syariah. Seperti halnya pasar yang menjual barang atau jasa, pasar modal menjual saham perusahaan yang terdaftar di BEI yang kemudian dibeli oleh investor sejumlah saham dengan harga yang berbeda-beda. Emiten yang sudah masuk dalam kriteria halal yang terdaftar di ISSI diantaranya astra agro lestari, adhi karya, indofood sukses makmur dan lain-lain yang tentunya *Go Public*.

Salah satu perusahaan *Go Public* yang bergerak di bidang pertanian adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibawah naungan PT Astra Internasional Tbk. PT Astra Aggro Lestrari Tbk. Ini bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit yang ada di pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan dalam memasok persediaan, selain pasokan TBS (Tandan Buah Segar) dari perkebunan inti, Perseroan juga mengandalkan pasokan TBS dari kebun masyarakat baik dari perkebunan plasma maupun swadaya. Dalam program kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, Perseroan membantu upaya masyarakat untuk meningkatkan produktivitas kebun sawit mereka. Berbagai program dilaksanakan oleh perseroan antara lain memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait praktek budidaya tanaman kelapa sawit yang baik<sup>5</sup>.

PT Astra Agro Lestari Tbk. merupakan anak perusahaan dari Astra Internasional di bidang pertanian yang fokus usaha di perkebunan kelapa sawit. Jumlah pemegang saham terbesar oleh PT Astra Internasional Tbk. sebesar 79,68

---

<sup>5</sup> Editor, "Management Report", Annual Report 2018 PT Astra Agro Lestari Tbk., hlm. 18.

% sedangkan 20,32 % saham kepemilikan oleh publik<sup>6</sup>. Namun demikian, publik tetap memiliki hak dalam pengambilan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan sekali dalam setahun.

Faktor makro dan mikro ekonomi tentunya akan mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Proses produksi perusahaan dalam menghasilkan produk untuk dijual kepada masyarakat adalah hal yang harus di perhatikan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan ini yang nantinya akan menjadi perhitungan bagi investor untuk melihat proses kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemangku kepentingan (*shareholder*). Analisis fundamental perusahaan penting dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan terutama dalam mengelola keuangan yang sangat berpengaruh pada harga saham.

Analisis fundamental yang sering dilakukan adalah melihat rasio-rasio keuangan di perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya<sup>7</sup>. Analisis laporan keuangan ini menjadi pilihan bagi *shareholder* untuk memutuskan sebuah kepastian diperusahaan yang diawasinya. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan dibutuhkan untuk investasi pada saham, pemberian kredit, kesehatan supplier, kesehatan pelanggan, pemerintah,

---

<sup>6</sup> Editor, “*Profil Perusahaan*”, Annual Report 2018 PT Astra Agro Lestari Tbk, Hlm. 38.

<sup>7</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition, Cetakan 3*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 140.

analisis internal, penilaian kerusakan dan lain-lain<sup>8</sup>. Investor tentunya akan sangat memperhatikan pertumbuhan nilai sahamnya itu sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap harga saham yang akan dibeli oleh investor.

Analisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas menjadi salah satu rasio keuangan yang di lihat oleh investor. Rasio yang menggambarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi dividen yang akan dibagikan dan akan semakin tinggi pula untuk harga saham yang diperjual belikan di pasar modal. Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan yang tujuan utamanya untuk menggambarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini dibagi menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Rasio kinerja operasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan) salah satunya adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih<sup>9</sup>. Semakin tinggi Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Gross Profit Margin* menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam

---

<sup>8</sup> W Sujarweni, *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 93-94

<sup>9</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan, Cetakan 1*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 169

menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut<sup>10</sup>.

Rasio tingkat pengembalian investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih<sup>11</sup>. *Return On Equity* salah satu indikator yang mengukur kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Modal perusahaan sama dengan modal para pemegang saham berarti modal para investor saham. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang termasuk kedalam rasio profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* di dapat dari rasio pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax*) dibagi dengan modal perusahaan (*shareholders' equity*)<sup>12</sup>. Semakin tinggi angka persentasenya, maka semakin menguntungkan bagi investor atau pemegang saham karena keuntungan yang dihasilkan persaham semakin besar.

*Price Share* adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. *Price Share* dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode. Harga saham dipasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran

---

<sup>10</sup> Putri Nur IndahsaFitrim Dkk, "Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (*Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ 45 Bei Periode 2013-2016*)", Dalam *E – Jurnal Riset Manajemenprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, hlm. 68.

<sup>11</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan, Cetakan 1*, (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 168

<sup>12</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah, Cetakan 2*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2019), hlm. 151-152.



(supply). *Price Share* akan naik apabila permintaan naik, dan cenderung turun apabila kelebihan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut<sup>13</sup>. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan, maka harga saham semakin tinggi.

Berdasarkan teori tersebut, *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* mempengaruhi *Price Share* secara positif. Berikut data *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* dan *Price Share* pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**  
***Gross Profit Margin Return On Equity dan Price Share***  
**PT Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2009-2018**

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i> %	<i>Return On Equity</i> %	Price Share Rp
2009	41,8	26,7	22.750
2010	<b>40,8</b>	28	<b>26.200</b>
2011	36,53	<b>29,65</b>	<b>21.700</b>
2012	<b>37,68</b>	26,91	<b>19.700</b>
2013	<b>32,2</b>	<b>18,53</b>	<b>25.100</b>
2014	30,37	<b>22,14</b>	<b>24.250</b>
2015	23,6	5,95	15.850
2016	26,03	12,02	16.775
2017	23,95	11,06	13.150
2018	18,55	7,81	11.825

Sumber: laporan tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk.<sup>14</sup> data diolah

<sup>13</sup> Nazilatul Hidayah, Skripsi “*Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 33-34.

<sup>14</sup> Editor, “Annual Report PT Astra Agro Lestari Tbk.”, Dalam [https://www.idx.co.id/portals/0/staticdata/listedcompanies/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/j](https://www.idx.co.id/portals/0/staticdata/listedcompanies/corporate_actions/new_info_jsx/j)



Berdasarkan data diatas, *Gross Profit Margin* dari tahun 2009 sampai dengan 2011 mengalami penurunan secara berturut-turut hingga 36,53 %. Namun, pada tahun 2012 mengalami kenaikan pada angka 37,68%, penurunan kembali terjadi pada tahun 2013 sampai dengan 2015 pada angka 23,6%, kembali naik pada tahun 2016 pada angka 26,03% dan kembali turun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 pada angka 18,55%. Penurunan pada *Gross Profit Margin* (GPM) ini sangat mendominasi meskipun terlihat fluktuatif namun penurunan laba kotor dari hasil penjualan bersih sangat terlihat dari tahun 2009 hingga 2018.

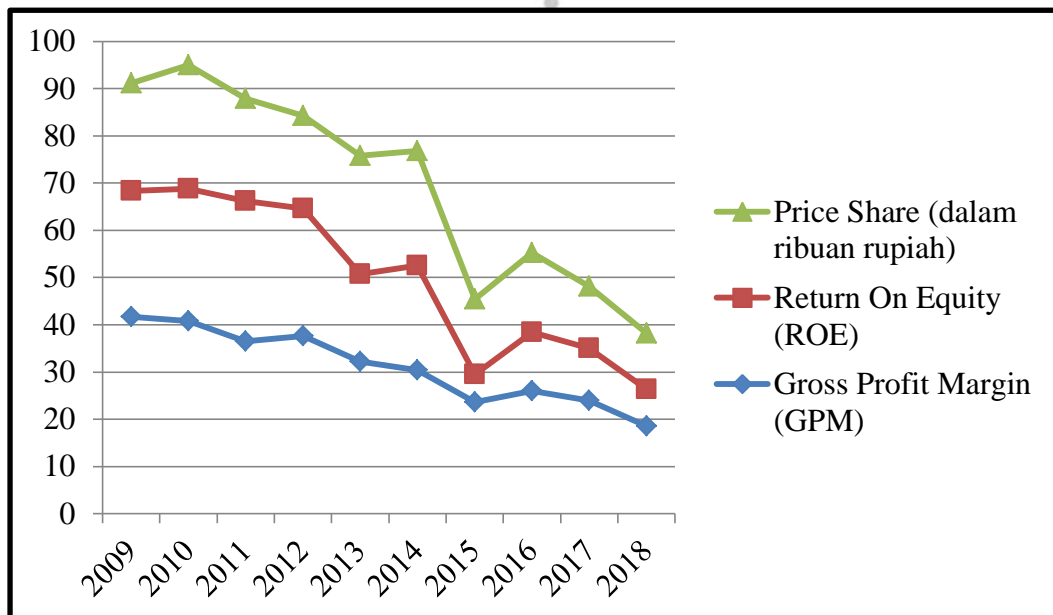
*Return On Equity* mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai 2011 pada angka 29,65%, sedangkan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami penurunan pada angka 18,53%. Terjadi kenaikan kembali tahun 2014 pada angka 22,14% namun terjadi penurunan pada tahun 2015 pada angka 5,95% kemudian kembali naik pada tahun 2016 pada angka 12,02% dan terjadi penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2018 pada angka 7,81%. Fluktuatifnya *Return On Equity* terjadi karena jumlah laba yang ada di perusahaan untuk pengembalian modal tidaklah besar sehingga penurunan drastis tahun 2009 hingga 2018 menyentuh angka 7,81%.

Selanjutnya berdasarkan data diatas, *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2009 sampai 2010 mengalami kenaikan pada harga Rp. 26.200,- kemudian turun pada tahun 2011 hingga 2012 pada harga Rp. 19.700,- . Selanjutnya, pada tahun 2013 mengalami kenaikan pada harga Rp. 25.100,- kemudian mengalami penurunan *Price Share* tahun 2014 sampai 2015 pada Rp.

15.850,- namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 pada harga Rp. 16.775,- yang kemudian mengalami penurunan kembali dari tahun 2017 hingga 2018 pada Rp. 11.825,-.

Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Price Share* mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Namun kenaikan dan penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal perusahaan seperti kinerja perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan, maupun faktor eksternal perusahaan seperti persaingan dari perusahaan lain yang sejenis ataupun faktor lainnya. Untuk melihat pertumbuhan *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Price Share* dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik 1.1**  
***Gross Profit Margin, Return On Equity dan Price Share***  
**PT Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2009-2018**



Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa *Gross Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Price Share* mengalami naik turun atau berfluktuasi dari tahun ke tahun, serta penurunan yang signifikan. Data tersebut juga terlihat bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) pengaruhnya relatif besar terhadap *Price Share*.

Dari data tersebut, ada beberapa data yang menunjukkan korelasi dengan hasil peneltiann-penelitian sebelumnya suatu masalah, yaitu pada data tahun 2012 dan 2013 cukup menarik untuk di teliti karena pada tahun 2012 terjadi kenaikan pada *Gross Profit Margin* tetapi *Price Share* pada tahun tersebut mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* mengalami penurunan sedangkan *Price Share* mengalami kenaikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Gross Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Price Share pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2009-2018)***.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya *Gross Profit Margin* memiliki korelasi terhadap *Return On Equity* dan keduanya diduga berpengaruh terhadap *Price Share*. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2018?

3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Returnn On Equity* secara simultan terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2018.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan berikut.

1. Kegunaan Akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Returnn On Equity* (ROE) terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2009-2018;
  - b. Mengembangkan konsep dan teori *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Returnn On Equity* (ROE) serta pengaruhnya terhadap *Price Share* di PT Astra Agro Lestari Tbk.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya;
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi sehingga investor dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi agar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham sehingga dapat bertindak tepat dalam melakukan investasi;
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG